

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia beraneka ragam bentuk dan jenisnya baik itu seni tari tradisi, tari rakyat, maupun modern, yang dikemas sesuai dengan ciri khas dan budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari budaya maka kehadirannya tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Begitu pula kesenian sebagai kreativitas dari jiwa manusia mengandung nilai-nilai keindahan dan menarik. Menurut Umar Kayam (1981:38) bahwa “kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat pendukungnya”. Kesenian itu sendiri merupakan bentuk dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Kesenian merupakan sarana menyalurkan bakat atau minat dari seseorang dalam menyampaikan gagasannya dan dikomunikasikan kepada orang lain melalui bentuk karyanya kepada orang-orang.

Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri yang mana masyarakat sebagai penyangga kebudayaan berperan dalam menciptakan, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, kemudian menciptakan kebudayaannya yang baru. Kebudayaan tidak terlepas dari masyarakat dan adat istiadat. Masyarakat dalam kehidupan di suatu daerah, memandang tari bukan hanya membutuhkan tari sebagai kepuasan hiburan semata, namun masyarakat juga memandang bahwa tari dibutuhkan sebagai sarana upacara

agama dan ritual adat suatu daerah. Dalam sebuah tarian didalamnya terdapat unsur makna apabila ditarikan terkandung kekuatan pesan yang kimukatif.

Menurut Kusudiardjo (dalam hidajat, 2006, hlm 24) “ Tari adalah ekspresi gerak ritmis dan keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai yang lambang-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan serta dari penciptaan bentuk-bentuk.

Tarian sebagai sarana upacara memiliki fungsi, di antaranya sebagai sarana komunikasi dan ritual. Ritual merupakan suatu bentuk upacara yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai oleh sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci atau sakral.

Fungsi ritual seni pertunjukan banyak berkembang dikalangan masyarakat yang dalam tata kehidupan masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris dan masyarakat yang memeluk agama yang dalam kegiatan-kegiatan

ibadahnya melibatkan seni pertunjukan. Pengalaman itu mencakup segala sesuatu yang dibuat oleh manusia untuk menyatakan hubungan dengan sesuatu ‘yang tinggi’ atau ‘luar biasa’ dan hubungan atau komunikasi itu bukan sesuatu yang bersifat khusus atau istimewa, sehingga manusia membuat suatu cara yang pantas guna melaksanakan perjumpaan, maka muncullah beberapa bentuk ritual (Sumandiyo, 2007 : 98).

Tari yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional, ialah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (soedarsono, 1997:29). Tari tradisional biasanya bukan merupakan suatu komposisi tari yang diciptakan untuk mengungkapkan suatu maksud dan tujuan. Tari

tradisional tumbuh dan berkembang pada masyarakat primitif dan dipergunakan dalam pelaksanaan ritual agama.

Tari dalam berbagai macam kepercayaan termasuk kepercayaan agama, adat, dan kepercayaan – kepercayaan lainnya, sejak zaman dahulu sampai sekarang masih terdapat pertunjukan tari untuk kepentingan upacara ritual, sehingga keberadaan tari diciptakan secara estetis bukan semata – mata sebagai tontonan yaitu penemuan kenikmatan indera maupun jiwa. Tetapi sebagai sarana atau peralatan yang bersifat sakral.

Tarian woleka merupakan salah satu tarian yang berasal dari Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur (NTT). Tarian ini biasanya dibawakan penari pria dan wanita dengan gerakan yang sangat khas. Tarian woleka merupakan salah satu tarian tradisional di Nusa Tenggara Timur, khususnya di daerah Sumba sebagai tempat asalnya. Tarian woleka biasanya ditampilkan di berbagai acara seperti upacara adat penyambutan tamu – tamu penting dan festival budaya.

Tarian woleka juga merupakan tarian yang memiliki ciri khas tersendiri atau memiliki bentuk tarian atau pola – pola ritme yang khas. Hal ini mendorong penulis mengungkapkan bentuk penyajian tarian woleka pada masyarakat Desa Tema Tana yang hampir setiap acara penjemputan selalu melibatkan penyajian tarian ini untuk menjadi penelitian tugas akhir dengan judul dari penelitian **“KAJIAN BENTUK PENYAJIAN TARIAN WOLEKA DALAM ACARA DEIBA LOLOKA PADA MASYARAKAT DESA TEMA TANA KECAMATAN WEWEWA TIMUR KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA”**.

Pentingnya atau kesan pada judul diatas, menjemput para tamu dengan hati yang bersukacita, menari dengan hati gembira para penari wanita dan pria melemparkan senyum yang indah kepada para tamu yang datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang dibahas atau diuraikan dalam tulisan
Bagaimana bentuk penyajian tarian woleka dalam acara *deiba loloka* pada masyarakat Desa Tema Tana?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk penyajian tarian woleka dalam acara *deiba loloka* pada masyarakat Desa Tema Tana Kecamatan Wewewa Timur Sumba Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat agar masyarakat bisa mengetahui bentuk penyajian tarian woleka serta memperkaya atau mengembangkan tarian woleka menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis agar penulis bisa mengetahui bentuk penyajian tarian woleka tersebut

3. Manfaat bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca agar pembaca bisa menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan tentang kebudayaan daerah sumba barat daya